



**TRANSFORMASI :JURNAL PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT**

Email: j.transformasi@ummat.ac.id

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

TRANSFORMASI:JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

**EDUKASI PENCEGAHAN MELUASNYA VIRUS COVID-19 MELALUI
PEMAHAMAN AKTIVITAS ISOLASI MANDIRI**

*Education to Prevent Spread of The COVID-19 Viruses Through Understanding Self Isolation
Activities*

¹⁾Dhea Candra Dewi, ²⁾Vidya Yanti Utami ³⁾Fitriah Kartini ⁴⁾Novinaz Benita

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

dheacd@gmail.com vidyantiutami@gmail.com fitriahkartini@gmail.com novinazb@gmail.com

ABSTRAK

Aktivitas isolasi mandiri menurut pemahaman umum diartikan sebagai perilaku membatasi diri dari lingkungan sekitar. Isolasi mandiri juga dapat dilakukan bagi seseorang yang terinfeksi virus COVID-19 untuk dapat mencegah penularan virus COVID-19 ke orang lain. Pengabdian masyarakat di Desa Bug Bug, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan mengedukasi kepada warga di desa yang merupakan bagian terkecil setelah keluarga untuk memahami arti pentingnya aktivitas isolasi mandiri ditengah pandemi yang sampai saat ini belum diketahui kapan akan berakhir. Aktivitas isolasi mandiri menjadi sangat penting untuk dipahami dan dapat diterapkan ditengah meningkatnya jumlah pasien yang terinfeksi virus dan tidak sebanding dengan layanan kesehatan yang disediakan. Kegiatan pengabdian yang dikemas dalam bentuk sosialisasi dan pemutaran video edukasi berupaya membuka pemahaman warga desa bahwa isolasi mandiri tidak susah untuk diterapkan, isolasi mandiri juga bisa dilakukan walau hanya di rumah saja. Kebijakan pemerintah melalui Surat Edaran Kementerian Kesehatan Nomor HK.02/01/Menkes/2020 Tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) juga menjadi landasan utama proses pengabdian kepada masyarakat ini. Surat edaran tersebut mengamanatkan tentang pentingnya meningkatkan dukungan dan kerja sama lintas sektor dan pemerintah daerah pada penanganan COVID-19, khususnya dalam pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait isolasi diri sendiri.

Kata Kunci : Edukasi, Sosialisasi, Isolasi Mandiri Virus COVID-19.

ABSTRACT

Self isolation activities according to general understanding are defined as self limiting behavior from the surrounding environment. Self isolation can also be done for someone who is infected with the COVID-10 viruses to prevent the transmission of viruses to others. This community service in Bug Bug Village, West Lombok District aims to provide understanding and educate the peoples in the village, which is the most important part after family. To understand the importance of self isolation activities in the midst of pandemics. Self isolation activities are very important to understand and can be applied amid the increasing number of patients infected with the viruses and not commensurate with the health services provided. Service activities that are packaged in the form of socialization and educational with video to open the understanding about self isolation. Self isolation is not difficult to implement and can also be done only at home. The government policy through the Circular Letter Ministry of Health Number HK. 02/01/Menkes/2020 about Protocol for Self Isolation in Handling Corona Viruses Disease in also the main basic for this community service process. The circular noted the importance of increasing support and cooperation across sectors and local government in handling this viruses, particularly in providing information and education to he public regarding self isolation.

Keywords : Education, socialization, Self Isolation COVID-19 Viruses.

PENDAHULUAN

Pandemi corona saat ini sudah melanda 210 negara. Pemerintah di negara-negara maju maupun miskin masih terus berupaya mengerem penyebaran virus corona jenis baru ini (SARS-CoV-2). Pada awal tahun 2020, jumlah kasus positif COVID-19 di seluruh dunia telah mencapai 1.936.700 kasus. Amerika Serikat, Spanyol dan Italia masih menjadi 3 negara dengan angka kasus infeksi tertinggi di dunia. Di Spanyol, penambahan kasus dalam sehari terakhir bahkan mencapai 2.442 pasien. Ketiga negara tersebut juga memiliki angka kematian akibat COVID-19 yang terbanyak. Hingga saat pertengahan tahun 2021, jumlah kasus positif COVID-19 di 223 negara telah mencapai 179.241.734 kasus. Hingga hari ini, total kematian akibat infeksi virus corona di level global telah menyentuh angka 3.889.723 kasus. Sedangkan total pasien COVID-19 yang berhasil sembuh di dunia, sudah berjumlah 459.015 orang (Nasution et, all, 2021).

Pada bulan Juni 2021 Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PRSSI) mengakui bahwa saat ini rumah sakit di Indonesia kewalahan menerima pasien COVID-19. Dari tren harian data rumah sakit, terlihat ada angka kenaikan yang signifikan dari 15-19 Juni 2021. Walaupun tampak sedikit, tetapi kenaikan 8.000 hingga 12.000 kasus per hari harus terus dicermati. Berdasarkan data Kemenkes per 19 Juni, ada beberapa provinsi yang sudah jelas menunjukkan angka *Bed Occupancy Rate* (BOR) atau tingkat ketersediaan tempat tidur di rumah sakit yang keterisiannya lebih dari 80 persen. Antara lain di daerah zona merah seperti DKI Jakarta dan Jawa Barat. Kemudian Banten, Jawa Tengah, dan Yogyakarta menunjukkan tingkat ketersediaan BOR-nya 60-80 persen (Purnamasari, 2021).

Data yang sama juga ditunjukkan oleh Asosiasi Rumah Sakit Swasta Indonesia (ARSSI) yang mengaku bahwa rumah sakit di berbagai wilayah masih kewalahan menangani pasien Covid-19 yang terus bertambah. Sekretaris Jenderal ARSSI Ichsan Hanafi menyampaikan, rumah sakit-rumah sakit yang berada di zona merah seperti Jabodetabek saat ini memiliki level *Bed Occupation Rate* (BOR) di atas 95 persen untuk kapasitas isolasi. Hampir seluruh ruangan *Intensive Care Unit* (ICU) penuh di berbagai rumah sakit. Hal ini menggambarkan bahwa meningkatnya kasus virus corona di Indonesia membuat beberapa rumah sakit yang ada di setiap daerah dan fasilitas

kesehatan yang dimiliki tidak mampu lagi menampung pasien COVID-19 (Nuryanti, 2021).

Padatnya pasien COVID-19 di rumah sakit tentu membuat kebutuhan oksigen meningkat signifikan hingga 4 kali lipat, walau sudah mendapatkan bantuan dan sinergi dengan berbagai pihak, tingkat kebutuhan masih sangat tinggi. Setali tiga uang dengan stok obat-obatan terkait penanganan COVID-19 seperti Remdevisir yang langka di berbagai rumah sakit. Masalah pihak rumah sakit kian pelik lantaran mereka kesulitan mencari tambahan tenaga kesehatan (nakes) dan dokter. Sudah menjadi fakta bahwa banyak nakes dan dokter ikut tertular COVID-19 sehingga harus mendapat perawatan dan tidak bisa bekerja dengan baik. Tak sedikit pula dari mereka yang gugur saat menangani pasien Covid-19 (Andi, 2021).

Kompas.com melansir per bulan Agustus 2021 jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia bertambah 12.618 menjadi 4.056.354 orang. Pasien sembuh bertambah 19.290 menjadi 3.689.256 orang. Pasien meninggal bertambah 599 menjadi 130.781 orang. Hal yang sama juga dipaparkan oleh lama Covid19.go.id bahwa jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia bertambah 12.618 pasien. Total kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia hari ini 29 Agustus 2021 yakni 4.056.354 pasien (Suci, 2021).

Indonesia dan banyak negara lain di dunia masih berperang melawan virus COVID-19. Virus COVID-19 ini adalah virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang dapat menyebabkan gangguan sistem pernafasan. Virus ini menyebar melalui droplet penderita COVID-19 yang menempel di berbagai tempat umum dan tidak sengaja disentuh oleh orang yang kondisi tubuhnya sedang tidak sehat atau sistem imun nya lemah. Penyebaran virus ini sangatlah cepat dan mudah hingga memakan banyak korban di dunia (Atmahanti, 2020).

Perwakilan MPR RI juga mendorong pemerintah untuk memberikan perhatian kepada rumah sakit rujukan COVID-19. Pasalnya, jumlah kasus yang terus meningkat berimbas pada pelayanan RS rujukan yang kewalahan menampung pasien dan kekurangan fasilitas di beberapa daerah, khususnya wilayah Jawa. Terbaru, RSUP dr. Sardjito, Daerah Istimewa Yogyakarta merasakan kesulitan di dalam memberikan perawatan kepada pasien COVID-19 karena kehabisan pasokan oksigen di RS Rujukan utama tersebut. Pemerintah baik pusat maupun daerah harus lebih siap dan memiliki

tanggung jawab untuk memastikan pelayanan kesehatan tetap berjalan optimal. Kekurangan pasokan oksigen juga dirasakan oleh sebagian besar puskesmas dan rumah sakit di berbagai daerah. Ketidaktersediaan fasilitas tersebut bahkan sudah diberitakan oleh media luar negeri (Budilaksono, 2021).

Hal serupa mengenai lonjakan pasien Covid-19 juga terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Di awal tahun 2021 melonjaknya kasus positif covid di NTB menyebabkan ketersediaan tempat tidur di ruang isolasi terbatas. Hingga akhirnya, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) meminta seluruh rumah sakit di NTB untuk menambah kapasitas tempat tidur di ruang isolasi covid. Kebijakan penambahan tempat tidur, sebagai strategi Kemenkes dalam penanganan covid dari hulu ke hilir. Dengan melihat kondisi perkembangan kasus covid, yang beberapa pekan terakhir, terus mengalami kenaikan. Kebijakan ini, berlaku tidak saja untuk rumah sakit pemerintah, tapi juga swasta. Dinkes NTB nantinya akan berkoordinasi dengan seluruh rumah sakit. Melihat berapa kemampuan mereka terkait penambahan tempat tidur di ruang isolasi covid. Melihat keadaan demikian maka arahan dari Kemenkes, bahwa pasien positif covid tanpa gejala, diminta untuk isolasi mandiri. Tentu dengan pemantauan dari rumah sakit maupun puskesmas. Dengan begitu yang benar-benar dirawat di rumah sakit, hanya pasien positif covid dengan kategori berat dan sedang (Redaksi, 2020).

Halaman website corona.ntbprov.go.id menyebutkan data terupdate hingga per tanggal 31 Agustus 2021 terdapat 594 kasus suspek yang masih menjalani isolasi mandiri dan terkonfirmasi 1092 kasus yang masih menjalani isolasi, dengan 23860 kasus yang sudah dikonfirmasi sembuh, 820 kasus dikonfirmasi meninggal dan jumlah kasus keseluruhannya yakni 25772 kasus. Data kasus ini tercakup kota dan seluruh kabupaten yang berada dalam Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara spesifik pada data Kabupaten Lombok Barat terdapat 233 kasus terkonfirmasi menjalani isolasi mandiri, 2925 terkonfirmasi sembuh, 133 terkonfirmasi meninggal dan jumlah total sebanyak 3254 kasus. Lebih rinci, merujuk pada data satuan tugas Covid Kabupaten, Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat bahwasanya data jumlah kasus / pasien COVID-19 di Desa Bug Bug sepanjang bulan Januari hingga Agustus 2021 disebutkan bahwa 24 kasus yang terkonfirmasi menjalani isolasi mandiri, 33 kasus terkonfirmasi positif dan 1 kasus terkonfirmasi meninggal.

Uraian beberapa data diatas baik nasional maupun daerah khususnya Nusa Tenggara Barat dan pada Desa Bug Bug menyimpulkan bahwa tidak bisa dipungkiri bahwa negara ini sedang mengalami kondisi darurat akibat adanya pandemi COVID-19. Kabar rumah sakit yang penuh, ketersediaan sarana dan fasilitas juga obat-obatan serta tenaga kesehatan yang minimal membuat pemerintah menerbitkan sebuah surat keputusan tentang Panduan Pelaksanaan Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina dan Isolasi Dalam Rangka Percepatan Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang tertuang dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/4641/2021. Salah satu inti dari adanya surat keputusan tersebut menyebutkan bahwa perlu dilakukannya upaya isolasi mandiri bagi pasien yang terkonfirmasi virus Covid-19 dengan gejala ringan dan sedang sebagai langkah mengurangi beban kerja pada rumah sakit rujukan covid, tindakan isolasi mandiri juga diyakini dapat mengurangi lonjakan jumlah penyebaran virus Covid-19 yang ada (Ernawati, 2021).

Ketua Umum PB IDI, dr. Daeng M. Faqih menyebutkan isolasi mandiri adalah perilaku membatasi diri dari lingkungan sekitar dan bukan pengucilan. Beliau juga mengatakan bahwa dengan isolasi mandiri seseorang yang terinfeksi dapat mencegah penularan COVID-19 kepada orang lain. Lebih jauh, dr. Daeng mengemukakan bahwa ada tiga kelompok yang harus melakukan kewajiban ini, yakni Orang Tanpa Gejala (OTG), orang yang sedang merasakan beberapa gejala ringan dari virus COVID-19, dan yang memiliki kontak erat dengan orang terinfeksi COVID-19. (Halinda, 2021)

Disampaikan dalam paparan penelitisn terdahulu bahwa gejala umum di awal penyakit ini adalah demam, kelelahan atau myalgia, batuk kering. Serta beberapa organ yang terlibat seperti pernapasan (batuk, sesak napas, sakit tenggorokan, hemoptisis atau batuk darah, nyeri dada), gastrointestinal (diare,mual,muntah), neurologis (kebingungan dan sakit kepala). Namun tanda dan gejala yang sering dijumpai adalah demam (83-98%), batuk (76-82%), dan sesak napas atau dyspnea (31-55%). Menurut buku diagnosis dan tatalaksana COVID-19 di Indonesia yang disusun oleh Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) tahun 2020, tatalaksana untuk pasien *coronavirus disease* 2019 dibagi menjadi tatalaksana orang tanpa gejala (OTG), orang dengan gejala ringan, sedang, dan berat (Levani et, al, 2021).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat di Kanagarian Koto Baru, Kabupaten Solok yang juga mengangkat tentang edukasi pemahaman tentang isolasi mandiri yang menunjukkan bahwa beberapa masyarakat masih banyak yang tidak paham dengan isolasi mandiri terutama ketika mereka memiliki riwayat kontak erat dengan kasus positif, baru pulang atau berpergian dari luar kota, memiliki gejala Covid-19 sehingga masih saja berkontak dengan anggota keluarga lainnya. Hal ini tentu akan menimbulkan perluasan penularan kasus di rumah tangga. (Putri, 2020). Penularan antarmanusia adalah droplet atau cairan yang dikeluarkan saat batuk atau bersin serta yang menempel di benda sekitar. Banyak orang belum paham gejala infeksi virus COVID-19 yang mirip dengan penyakit flu. Kelompok usia dewasa adalah kelompok yang memiliki tingkat produktifitas dan mobilitas tinggi karena harus bekerja memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Mobilitas yang tinggi memungkinkan bagi mereka untuk kontak dengan orang lain yang mungkin terinfeksi virus Corona. Situasi ini sangat berpotensi menjadi awal penyebaran virus dalam keluarga (Putri, 2020).

Seluruh individu yang memenuhi kriteria suspek atau pernah berkontak dengan pasien yang positif COVID-19 harus segera berobat ke fasilitas kesehatan.⁸⁶ WHO juga sudah membuat instrumen penilaian risiko bagi petugas kesehatan yang menangani pasien COVID-19 sebagai panduan rekomendasi tindakan lanjutan. Bagi kelompok risiko tinggi, direkomendasikan pemberhentian seluruh aktivitas yang berhubungan dengan pasien selama 14 hari, pemeriksaan infeksi SARS-CoV-2 dan isolasi. Pada kelompok risiko rendah, dihibau melaksanakan pemantauan mandiri setiap harinya terhadap suhu dan gejala pernapasan selama 14 hari dan mencari bantuan jika keluhan memberat.¹²⁶ Pada tingkat masyarakat, usaha mitigasi meliputi pembatasan berpergian dan kumpul massa pada acara besar (Susilo et, al, 2020)

Sebagai upaya mendukung penerapan aktivitas isolasi mandiri, maka segenap tim pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Matarm melakukan upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 dengan melakukan kegiatan edukasi yang terfokus di Desa Bug Bug Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan edukasi ini bertujuan meningkatkan pemahaman tentang arti pentingnya isolasi mandiri di rumah. Bahwasanya isolasi mandiri dirumahpun tidak berbahaya dan dapat ditangani sendiri.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia dilaksanakan di Kabupaten Lombok Barat. Lokasi kegiatan tepatnya pada Kecamatan Lingsar, Desa Bug Bug. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat semua umur, namun tim pengabdian kepada masyarakat memprioritaskan pada perangkat desa dan sebagian masyarakat yang memiliki pengaruh besar pada Desa Bug Bug tersebut. Adapun jumlah peserta yang menjadi peserta dalam kegiatan ini sebanyak 15 peserta yang terdiri dari beberapa perangkat desa, kader desa, dan perwakilan masyarakat. Masyarakat yang memiliki pengaruh maksudnya adalah pengaruh dalam memberikan edukasi dan pemahaman utuh, mengingat banyaknya jumlah masyarakat dengan karakteristik yang berbeda-beda. Bentuk metode pendidikan masyarakat dilakukan dengan sosialisasi untuk mengedukasi masyarakat tentang upaya aktivitas isolasi mandiri yang dapat dilakukan hanya dirumah saja dengan cara yang baik dan benar sesuai protokol yang sudah diatur oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan. Selain melakukan edukasi tentang aktivitas isolasi mandiri, tim pengabdian masyarakat sebelumnya juga sudah mengedukasi masyarakat dalam tema tips dan kiat menghadapi *new normal*.

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, adalah *pertama*, dengan adanya kegiatan ini masyarakat tampak begitu antusias dan *welcome* dalam menyimak sosialisasi yang kami berikan. Nyatanya, masyarakat sadar mereka bahwa mereka sangat membutuhkan informasi lebih terkait metode pencegahan meluaskan virus COVID-19 yang salah satunya dapat ditempuh dengan melakukan isolasi mandiri. *Kedua*, dengan adanya sosialisasi ini dapat membuka wawasan masyarakat desa setempat tentang informasi mengenai COVID-19, karena kususny di Desa Bug Bug, mayoritas masyarakatnya masih menganggap bahwa terpapar virus COVID-19 adalah sebuah aib.

Sedangkan juga terdapat dua hal yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yakni *pertama*, pada saat sesi diskusi masih ada masyarakat kurang terbuka dan bersikap tertutup pada pembahasan isolasi mandiri. Dalam paparan sebelumnya, masih ada sebagian masyarakat lebih memilih untuk menyembunyikan dan tidak memperdulikan beberapa gejala yang ada ketika terpapar virus. Dalam diskusi ini, peserta juga mengeluhkan masih mendapati beberapa

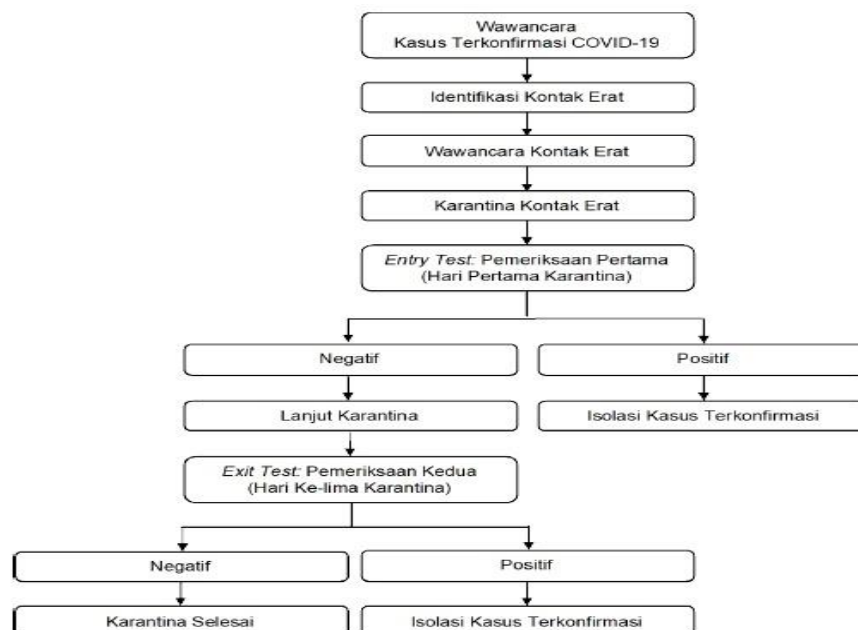
anggota masyarakat yang selain tertutup, juga masih bersifat keras kepala. Sifat ini cenderung cuek dan meju pada tidak mengindahkan himbauan pemerintah. *Kedua*, jumlah peserta sosialisasi yang sangat minim dikarenakan adanya peraturan *social distancing* membuat tim sosialisasi merasa kurang maksimal menyebarkan informasi edukasi pemahaman isolasi mandiri untuk seluruh lapisan masyarakat desa Bug Bug.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun metode pelaksanaan sosialisasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Sosialisasi tentang Surat Edaran Kementerian Kesehatan Nomor HK.02/01/Menkes/2020 Tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanganan Corona Virus Desease (Covid-19) dan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/4641/2021 tentang Panduan Pelaksanaan Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina, dan Isolasi dalam Rangka Percepatan Pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). COVID-19 telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandem dan di Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sehingga tidak terjadi peningkatan kasus.

Gambar 1.
Alur Pelaksanaan Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina, dan Isolasi



Sumber: KMK-No.HK.10.07/MENKES

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/4641/2021 tentang Panduan Pelaksanaan Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina, dan Isolasi dalam Rangka Percepatan Pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) menyebutkan bahwa pemeriksaan, pelacakan, karantina dan isolasi merupakan satu proses rangkaian kegiatan yang berkesinambungan yang akan berhasil dilakukan jika dilakukan dengan cepat dan disiplin. Untuk itu, proses ini membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaannya dan koordinasi antar unit pemerintah bagi berbagai level. Dalam keputusan ini dijelaskan bahwa isolasi mandiri adalah upaya yang dilakukan sebagai cara untuk memisahkan seseorang yang membutuhkan perawatan COVID-19 atau orang yang terkonfirmasi COVID-19 dari orang yang sehat yang bertujuan untuk mengurangi risiko penularan

2. Sosialisasi dalam mengidentifikasi kasus COVID-19 yang terbagi menjadi kasus suspek, kasus probable, dan kasus konfirmasi. Klasifikasi kasus COVID-19 dilakukan berdasarkan penilaian kriteria klinis, kriteria epidemiologis dan kriteria pemeriksaan penunjang. Kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi panduan tentang penerapan protokol isolasi diri sendiri dalam penanganan COVID-19 yang terdiri dari: jika sakit, tetap di rumah; jika Isolasi diri sendiri; kegiatan apa saja yang dilakukan saat isolasi diri sendiri; orang Dalam Pemantauan; kegiatan yang dilakukan saat pemantauan diri sendiri; tindakan pencegahan; saat perlu memakai masker dan cara menggunakannya.

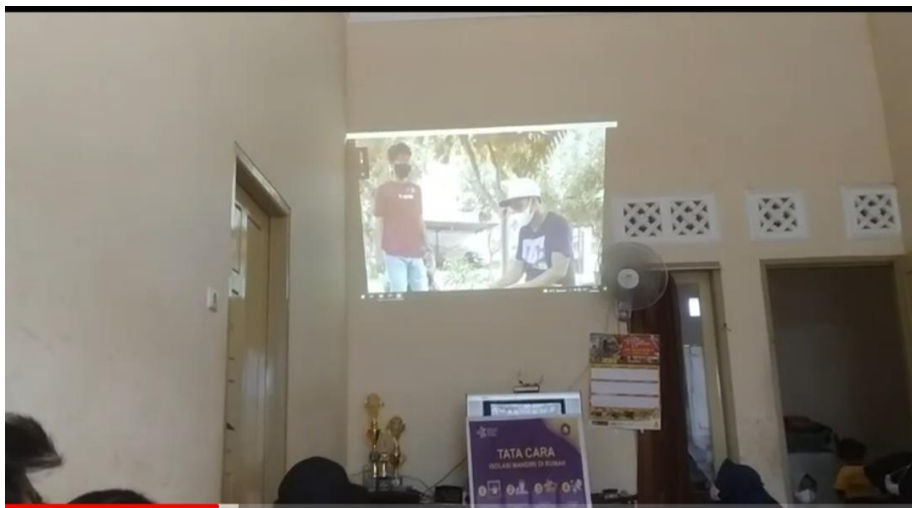
Gambar 2.
Kegiatan mengedukasi dilakukan kepada perwakilan warga desa dengan media pamflet dan powerpoint oleh narasumber



Sumber: Hasil Data Primer, 2021

3. Kegiatan mengedukasi dengan bentuk sosialisasi tentang pemahaman aktivitas isolasi mandiri juga dilakukan dengan pemutaran video edukasi. Video edukasi ini dibuat atas kerjasama segenap mahasiswa dan dosen pembimbing. Video edukasi yang berdurasi sekitar 10 menit menjelaskan tentang pentingnya aktivitas isolasi mandiri. Mengedukasi dan memberi pemahaan utuh tentang isolasi mandiri COVID-19 , bahwa sebenarnya isolasi mandiri di rumah tidak berbahaya dan dapat ditangani sendiri.

Gambar 3.
Pemutaran video edukasi sebagai media alternative dalam mengedukasi dan memberikan pemahaman tentang aktivitas isolasi mandiri



Sumber: Hasil Data Primer, 2021

4. Metode edukasi isolasi mandiri lainnya yang dapat dilakukan yaitu dengan pemasangan banner, pamflet, majalah dinding di area strategis yang mudah dilihat setiap masyarakat dilingkungan tempat mereka berinteraksi seperti di pintu masuk lokasi umum, area makan/kantin, area istirahat, tangga serta media audio & video yang disiarkan secara berulang. SMS/*whatsup blast* ke semua masyarakat setempat secara berkala dengan tujuan untuk mengingatkan. Pada kegiatan ini, edukasi tambahan yang tim pengabdian lakukan yakni memberikan pamflet kepada perwakilan warga desa melalui kepala desa. Pamflet tersebut akan diletakan pada posisi strategis yang akan dibaca oleh warga desa sehingga menambah pemahaman dan pengetahuan warga tentang isolasi mandiri.

Gambar 4.
Penyerahan pamflet Tata Cara Aktivitas Isolasi Mandiri kepada Kepala Desa Bug Bug sebagai perwakilan dari warga desa



Sumber: Hasil Data Primer, 2021

SIMPULAN

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dengan cara sosialisasi mengedukasi masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pemahaman aktivitas isolasi mandiri virus COVID-19 adalah sebagai salah satu bentuk upaya pencegahan penularan virus kepada masyarakat yakni lingkup keluarga melalui informasi yang disampaikan dari tingkat desa. Sosialisasi ini didukung dengan mengkampanyekan himbauan pemerintah terkait Protokol Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanganan COVID-19 bagi masyarakat di Desa Bug Bug Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Sosialisasi juga diberikan sebagai pemahaman wawasan terkait Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/4641/2021 tentang Panduan Pelaksanaan Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina, dan Isolasi dalam Rangka Percepatan Pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Peraturan inilah yang akan memperkuat pemahaman masyarakat desa tentang aktivitas apa saja yang dapat dilakukan secara mandiri terhadap adanya situasi terkonfirmasi virus dengan gejala ringan atau tanpa gejala. Besar harapan, dengan kegiatan isolasi mandiri yang dilakukan sedini berarti turut mensukseskan upaya preventif yang dapat dengan cepat kita lakukan dan juga dapat mengurangi jumlah penularan atas virus COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, D. (2021). Rumah Sakit Masih Kewalahan Menghadapi Lonjakan Kasus Corona. Diunduh dari <https://newssetup.kontan.co.id/news> tanggal 29 Juli 2021.
- Atmajanti C., (2020). Edukasi Protokol Kesehatan New Normal Dan Pengenalan Dunia Bisnis Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Media Sosial. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(2), 472-478.
- Budilaksono, I. (2021). Wakil Ketua MPR: Pemerintah beri perhatian RS rujukan COVID-19. Diunduh dari <https://www.antaraneews.com/berita/> tanggal 29 Juli 2021.
- Ernawati. (2021). Memutus Rantai Covid-19 Dengan Isolasi Diri. Diunduh dari <http://umg.ac.id/index.php/opini/7> . tanggal 29 Agustus 2021.
- Halida, C. (2021). Protokol Isolasi Mandiri Terbaru Menurut Kemenkes RI 2021. Dinduh dari <https://www.ruparupa.com/blog/isolasi-mandiri/> tanggal 25 Juli 2021.
- Levani Y., Prastya, A., Mawaddatunnadila, S. (2021). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi*. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17(1), 44 – 57.
- Nasution N., Hidayah A., Sari M., dkk. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(1), 107 – 114.
- Nuryanti. (2021). Breaking News Update Corona Indonesia 27 Agustus 2021 tambah 12618 kasus. Diunduh dari <https://www.tribunnews.com/corona> tanggal 27 Agustus 2021.
- Pranita, E. (2020). Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari Diunduh dari <https://www.kompas.com/>, tanggal 29 Agustus 2021.
- Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2021). Publikasi. Diunduh dari <https://corona.ntbprov.go.id/data> tanggal 31 Agustus 2021.
- Purnamasari, D. (2021). PERSI: Rumah Sakit di Indonesia Kewalahan Terima Pasien Covid-19. Diunduh dari <https://nasional.kompas.com/> tanggal 29 Juli 2021.
- Putri N., Rahmah S. (2020) Edukasi Kesehatan untuk Isolasi Mandiri dalam Upaya Penanganan COVID-19 di Kanagarian Koto Baru, Kabupaten Solok. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 547 – 553.
- Redaksi. (2020). Transisi New Normal Lobar Tetap Terapkan Protokol Kesehatan di Area Publik. Diunduh dari <https://hariannusa.com/2020/06/17/transisi-new-normal-lobar-tetap-terapkan-protokol-kesehatan-di-area-publik/>, tanggal 17 Juni 2021.
- Satuan Tugas Kabupaten Lombok Barat. (2021)

- Suci, F. (2021). Data Terkini Kasus Covid-19 Selama Agustus 2021 di Indonesia . Diunduh dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-kasus-covid-19-selama-agustus-2021-di-indonesia.html> . tanggal 29 Agustus 2021.
- Susilo A., Rumende C., Pitoyo C., Santoso W., dkk. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Junal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45 – 67.
- Yanti E., Fridalni N., Harmawati. (2020). Mencegah Penularan Virus Corona. *Jurnal Abdimas Siantika*, 2(1), 33 – 40.